



## Prosedur Pengajuan Dan Realisasi Kredit Pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Utama

**Veronika Febronia**  
Universitas Nusa Nipa

**Emilianus Eo K.Goo**  
Universitas Nusa Nipa

Korespondensi penulis: [emilyogowic@gmail.com](mailto:emilyogowic@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the procedures for applying for and realizing credit at KSP Kopdit Hiro Heling. Research data was obtained through direct interviews with the head of the credit division, training and promotion, observation and documentation. This type of research is descriptive qualitative. The results of the research show that loan service procedures have been running well by following established standard procedures and are very helpful in the credit distribution process in cooperatives.*

**Keywords:** *Credit Application Procedure, Credit Realization, Cooperative*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pengajuan dan realisasi kredit pada KSP Kopdit Hiro Heling. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala divisi perkreditan, diklat dan promosi, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pelayanan pinjaman sudah berjalan baik dengan mengikuti standar prosedur yang telah ditetapkan dan sangat membantu proses penyaluran kredit pada koperasi.

**Kata Kunci :** Prosedur Pengajuan Kredit, Realisasi Kredit, Koperasi

### PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong timbulnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam tata perekonomian nasional Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar Konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Pada praktiknya, ada banyak macam koperasi, salah satu yang populer di masyarakat adalah koperasi simpan pinjam (KSP). Sesuai ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi, KSP memiliki usaha yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Tujuan koperasi simpan pinjam yaitu

membantu mensejahterkan perekonomian rakyat Indonesia dan memberikan kemudahan anggotanya dengan melakukan simpanan maupun pinjaman.

Koperasi simpan pinjam Kopdit Hiro Heling adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang berada di kabupaten Sikka yang sudah berdiri sejak 15 Agustus 1989, yang bergerak pada bidang sosial dan Pendidikan. Koperasi simpan pinjam Kopdit Hiro Heling memiliki badan hukum 44/BH/KWK.24/X/ 1997. Koperasi simpan pinjam Kopdit Hiro Heling berada di Jalan Nairoah, Wairhubing, Kangae, Kabupaten Sikka dengan anggota terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, pelajar dan anggota masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Hiro Heling merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pemberian pinjaman atau kredit bagi anggotanya. Kegiatan yang dilakukan adalah menghimpun dana dari anggotanya. Pendapatan utama koperasi bersumber dari simpanan anggota yang merupakan simpanan dalam bentuk kas yang selanjutnya dapat mengadakan usaha-usaha lain guna mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan penulis saat melakukan magang di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Hiro Heling. Penulis menemukan permasalahan yakni anggota peminjam tidak sepenuhnya dapat mengembalikan pinjaman, baik angsuran pokok maupun bunga pinjaman sesuai dengan ketentuan dan tepat pada waktu yang disepakati dan ada anggota yang memberikan pinjaman tersebut kepada orang lain untuk menggunakan uang tersebut tanpa sepengetahuan dari pihak koperasi, pada saat petugas lapangan turun untuk menagih kepada anggota yang meminjam anggota tersebut tidak mau membayar karena, bukan anggota yang menggunakan uangnya tapi orang lain yang mengatasnamakan dirinya. Prosedur pengajuan dan realisasi kredit menjadi aspek penting yang harus selalu mendapat perhatian serta pemantuan agar dapat membantu menekan penunggakan yang sering terjadi. Kurangnya ketelitian dalam melakukan analisa kredit dan minimnya informasi yang diterima oleh koperasi dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penunggakan oleh anggota peminjam. Faktor lainnya seperti keputusan dan pencairan kredit yang tidak tepat dapat menyebabkan anggota tidak menggunakan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dimaksud. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tunggakan kredit seperti yang sudah dijelaskan mengharuskan koperasi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan prosedur pengajuan dan realisasi kredit yang lebih baik lagi.

Pada penelitian terdahulu oleh Ratna Meisa Dai, Suryanto, dan Selvi Novianti (2019) Tentang Analisis Prosedur Pemberian Kredit Koperasi Studi pada Koperasi Rahastra Credit Union Bandung menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit meliputi credit administration, credit documentacion, credit approval, dan credit processing. Pelaksanaan prosedur

pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Rahastra Credit Union di Bandung belum maksimal, karena masih terdapat salah satu indikator prosedur pemberian kredit yang belum terpenuhi itu adalah tahap credit documentation, yaitu saat melakukan analisis kredit tidak semua calon debitur melalui tahapan analisis kredit. Koperasi Rahastra Credit Union masih menggunakan unsur subjektivitas dalam menilai calon debitur. Akibat tidak menerapkan analisis kredit ini mengakibatkan bertambahnya kredit macet. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama meneliti tentang prosedur pengajuan dan realisasi kredit pada koperasi dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

## **KAJIAN TEORI**

### **Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2014:94) Prinsip-prinsip pemberian kredit dengan analisa 5C adalah sebagai berikut:

1. Character

Merupakan suatu sifat atau watak seseorang. Orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya, hal ini tercemin dari latar belakang si anggota baik yang bersifat pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, seperti gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, sifat si anggota di lingkungannya.

2. Capacity

Untuk mengetahui kemampuan anggota dalam membayar kredit yang diberikan. Dalam hal ini kemampuan anggota dihubungkan dengan latar pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, nantinya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. Capital

Untuk melihat penggunaan modal aspek efektif atau tidak, bisa dilihat dari laporan keuangannya. Juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang sekarang ini.

4. Condition

Dalam memiliki kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang.

5. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon anggota baik yang bersifat fisik dan non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, jaminan juga harus diteliti keasliannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan bisa dipergunakan secepat mungkin.

## **Prosedur**

Baridwan (2011:30) prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sedang terjadi.

## **Pengajuan Kredit**

Brigham dan Houston (*Fundamental Financial management*) pengajuan kredit adalah langkah awal dalam proses pemberian kredit di mana peminjam potensial mengajukan permohonan kepada kreditur dengan tujuan untuk meminjam sejumlah uang tertentu. Permohonan ini kemudian akan dievaluasi oleh kreditur untuk menentukan apakah peminjam memenuhi syarat untuk menerima kredit tersebut.

## **Realisasi Kredit**

Brealey dan Myers (*Principles of Corporate Finance*)realisasi kredit adalah tahap proses pemberian kredit di mana peminjam menerima dana yang telah disetujui oleh kreditur .Pada saat ini ,peminjam dapat menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan awal pembiayaan yang diajukan dalam permohonan kredit.

## **Prosedur Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit oleh perbankan secara umum antarbank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda.Yang menjadi perbedaan mungkin terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan anatar pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum,kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut (Kasmir, 2014:100).

### **1. Pengajuan berkas-berkas**

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

### **2. Penyelidikan berkas pinjaman**

Tujuannya adalah untuk mengetahui berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

### 3. Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan pihak bank inginkan, wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabahnya sebenarnya.

### 4. *On The Spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I.

### 5. Wawancara

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kecocokan dan mengandung suatu kebenaran.

### 6. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup :

- a. Jumlah uang yang diterima
- b. Jangka waktu kredit
- c. Biaya-biaya yang harus dibayar

### 7. Penandatanganan akad kredit

Merupakan kegiatan lanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan suat perjanjian atau persyaratan yang dianggap perlu penandatanganan dilaksanakan :

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung
- b. Atau dengan melalui notaris

### 8. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### 9. Penyaluran/penarikan dana

Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus dan secara bertahap.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, menguraikan, dan memaparkan objek yang diteliti (Arikonto, 2015: 11), karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat permasalahan yang terdapat pada KSP Kopdit Hiro Heling khususnya pada prosedur pengajuan dan realisasi kredit.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian deskriptif kualitatif sepenuhnya diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dalam penelitian. Oleh sebab itu peneliti terjun langsung ke lapangan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian di KSP Kopdit Hiro Heling, dan data- data yang diperlukan berkaitan dengan prosedur pengajuan dan realisasi kredit di KSP Kopdit Hiro Heling.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga KSP Kopdit Hiro Heling yang beralamat di Jl.Nairoah, Wairhubing, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 04 Agustus 2023 sampai dengan 09 Desember 2023.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi prosedur pengajuan dan realisasi kredit yang diterapkan pada KSP Kopdit Hiro Heling. Analisis dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prosedur Pengajuan dan Realisasi Kredit pada KSP Kopdit Hiro Heling**

Pada KSP Kopdit Hiro Heling Memiliki prosedur dalam pelayanan pinjaman, berupa Surat Keputusan Pengurus KSP.Kopdit Hiro Heling Nomor : 02/KEP.PENG/II/2022 tentang

Perubahan Ketiga Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Pinjaman dengan tahapan pinjaman sebagai berikut :

### **Konsultasi Pinjaman**

Anggota melakukan konsultasi pinjaman ke bagian kredit dengan membawa buku anggota, buku pinjaman, buku tabungan dan dokumen pendukung lainnya dan bagian perkreditan menjelaskan semua persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peminjam.

### **Pengajuan Permohonan Pinjaman**

Pemohon/Calon Peminjam mengisi sendiri Formulir Permohonan Pinjaman (FPP) dan Anggaran Belanja Keluarga (ABK) secara lengkap dengan melampirkan Buku Anggota, Buku Simpanan lain, Foto Copy bukti kepemilikan barang jaminan yang ditawarkan, Foto Copy KTP/identitas peminjam dan penjamin dan kelengkapan lainnya sesuai jenis agunan yang ditawarkan antara lain Surat Pajak Tanah, Gambar kasar tanah dan silsilah tanah, surat kuasa pemotongan gaji, BPKB Kendaraan lalu menyerahkan ke bagian perkreditan.

### **Wawancara**

Bagian kredit melakukan wawancara dengan anggota calon peminjam dan penjamin untuk memperoleh data-data yang diperlukan

### **Investigasi Pinjaman**

Bagian kredit melakukan uji petik melalui investigasi pinjaman dengan cara mengunjungi anggota calon peminjam dan/atau penjamin untuk memvalidasi informasi yang didapat baik secara tertulis maupun lisan

### **Penilaian dan Penerimaan Barang Jaminan**

Semua barang jaminan yang ditawarkan dan dapat diterima, harus diteliti dan dinilai/ditaksir sesuai pedoman taksasi, penilaian dilakukan oleh bagian kredit, dilengkapi dengan berita acara penilaian.

### **Analisa dan Keputusan Pinjaman**

Bagian kredit harus menyerahkan semua berkas yang berkaitan dengan permohonan pinjaman anggota, serta melaporkan hasil wawancara dan hasil investigasi kepada Manajer Cabang/Cabang Pembantu. Wewenang memutuskan palfon pinjaman pada Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu berdasarkan besarnya aset. Bagian kredit menyampaikan keputusan pinjaman dan jadwal pencairan pinjaman kepada anggota calon peminjam melalui surat, telepon atau sms.

### **Pencairan Pinjaman**

Bagian kredit mempersiapkan dokumen pencairan pinjaman yang sudah disetujui, termasuk potongan jika ada, slip yang diperlukan serta dokumen lainnya sesuai kebutuhan

dan anggota akan menandatangani semua administrasi pinjaman, termasuk jadwal pembayaran angsuran dan bunga. Pencairan pinjaman dapat dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan peminjam.

### **Dokumentasi**

Surat Perjanjian Pinjaman dan dokumen lainnya didaftarkan/dibukukan dan diarsipkan serta uraian barang jaminan, nomor pendaftaran dan dokumen lainnya dicatat secara benar.

### **Pemantauan Pinjaman**

Bagian Kredit selalu memantau pembayaran angsuran pokok pinjaman dan bunga pinjaman setiap bulannya dan diklasifikasikan berdasarkan kolektibilitas lancar dan lalai serta membuat daftar tunggakan angsuran, bunga, denda, saldo pinjaman dan simpanan.

### **Pengembalian Barang Jaminan**

Anggota yang sudah melunaskan pinjamannya dapat mengambil kembali barang jaminan pinjaman dengan menyerahkan Surat Bukti Penerimaan Jaminan dari anggota dan Surat Perjanjian Pinjaman ke bagian kredit

### **Pengawasan**

Pengurus, Pengawas, Panitia Kredit dan Manajemen dapat memantau (memonitor) perkembangan usaha anggota dan usaha yang terkait dengannya karena perkembangan usaha tersebut akan secara langsung mempengaruhi kualitas pinjaman

Dapat disimpulkan bahwa Prosedur Pengajuan Dan Realisasi Kredit di KSP Kopdit Hiro Heling telah berjalan dengan baik dan telah memenuhi prosedur pemberian kredit. Pada Tahapan Permohonan kredit telah mencakup tahap konsultasi pinjaman, pengajuan permohonan, wawancara. Tahapan analisis kredit mencakup tahap investigasi pinjaman, penilaian barang jaminan, keputusan pinjaman. Pada tahap pencairan kredit mencakup tahap realisasi kredit, penyaluran/penarikan dana, dan dokumentasi pinjaman. Selain itu pada KSP Kopdit Hiro Heling mempunyai beberapa tahapan lagi yaitu tahap pemantauan pinjaman, pengembalian barang jaminan dan tahap pengawasan yang menjadi pelengkap. Namun beberapa tahapan seperti pada tahapan pencairan berupa realisasi kredit, dan penyaluran/penarikan dana yang terlambat atau tidak tepat waktu mengakibatkan dana tersebut tidak dapat dipergunakan dengan maksimal sesuai dengan yang direncanakan. Pada tahapan pemantauan pinjaman dan pengawasan pinjaman terkadang tidak dijalankan secara rutin sehingga ada beberapa anggota yang terlewatkan dan kurang mendapat pengawasan. Beberapa tahapan diatas yang terdapat kekurangan ataupun kurangnya ketelitian dari pihak

koperasi dalam menjalankan prosedur pengajuan dan realisasi kredit ini dapat menjadi faktor internal terjadinya kredit macet pada KSP Kopdit Hiro Heling.

Selain itu ada faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari pihak peminjam yaitu adanya musibah yang menimpa usaha peminjam sehingga membuat peminjam mengalami kerugian sehingga secara langsung berpengaruh terhadap pembayaran kredit yang sedang berlangsung. Selain itu tidak adanya niat baik dari beberapa anggota peminjam dalam melakukan pembayaran sehingga menyebabkan tidak lancar pembayaran kredit. Adanya penyalahgunaan kredit oleh anggota peminjam yang tidak sesuai dengan tujuan awal pemberian pinjaman juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit macet.

Pembahasan ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Desi Catur Wulandari dan Dwi Iga Luhsasi (2019) tentang Analisis Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Asa Mandiri Ampel menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit di KSP Asa Mandiri Ampel sudah berjalan cukup baik namun beberapa seperti tahapan wawancara dan survei tidak dilakukan sehingga menimbulkan masalah pembayaran kredit yang tidak sesuai perjanjian yang telah disepakati antara anggota dan pihak koperasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai prosedur pengajuan dan realisasi kredit pada KSP.Kopdit Hiro Heling Cabang Utama, maka disimpulkan bahwa prosedur pelayanan pinjaman sudah berjalan baik dengan mengikuti standar prosedur yang telah ditetapkan dan sangat membantu proses penyaluran kredit pada koperasi. Namun ada beberapa tahapan seperti pada tahapan pencairan berupa realisasi kredit, dan penyaluran/penarikan dana yang terlambat atau tidak tepat waktu mengakibatkan dana tersebut tidak dapat dipergunakan dengan maksimal sesuai dengan yang direncanakan. Pada tahapan pemantauan pinjaman dan pengawasan pinjaman terkadang tidak dijalankan secara rutin sehingga ada beberapa anggota yang terlewatkan dan kurang mendapat pengawasan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Catur Wulandari, D., & Iga Luhsasi, D. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Asa Mandiri Ampel*.
- Dai, R. M., & Novianti, S. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Koperasi (Studi pada Koperasi Rahastra Credit Union Bandung)*.

- G. k E., & Lamawitak L Paulus. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Goo, E. E., & Sanda, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Tatakelola Rencana Strategis, Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa terhadap Pengelolaan keuangan Desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda). *Jurnal Accounting Unipa* 1(1) 19-33.
- Luh, N., & Dewi, A. R. (2017). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia Cabang Sangsit. 8(1).
- Ningtyas, S. A. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Menghindari Kredit Macet (Studi Kasus Pada Bank X) *Jurnal Ilmiah*.
- Novilia, E., Harwida, G., & Suprajang, S. E. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Gapoktan Sumber Tani Kediri. 1(1), 32–37.
- Nugraheni, D., & Sinatra Wijaya, L. Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi-Universitas Kristen Satya Wacana).
- Sepriyenti, Y., Marlius, D., Keuangan, A., Perbankan, D., Pembangunan, ", & Padang, ". (n.d.). *Prosedur Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Terendam Padang*.
- Syam, A., Ferawati, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bone, Y. (2023). *Jurnal Mirai Management Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit Konsumtif Dan Sistem Pengawasan Intern Untuk Mencegah Kredit Macet Pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang Watampone*. 8, 325–338.
- Yesica Yosefani Dua Bura, A., Nona Dince, M., Eo Goo, E. K., Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., Nusa Nipa Jl Kesehatan No, U., Alok Tim, K., Sikka, K., & Tenggara Tim, N. (2023). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1).